

KITAB SUMPAAH DAN NADZAR

١٤٠٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ أَدْرَكَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فِي رَكْبٍ، وَعُمَرُ يَحْلِفُ بِأَبِيهِ، فَنَادَاهُمُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَلَا إِنَّ اللَّهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللَّهِ أَوْ لِيَصْمُتْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1403. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau menjumpai 'Umar bin al-Khoththob pada suatu kafilah, sedang 'Umar bersumpah dengan nama ayahnya. Lalu Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memanggil mereka (seraya bersabda), "Ketahuilah bahwa Allah melarang kalian bersumpah dengan nama bapak-bapak kalian. Barangsiapa yang bersumpah, bersumpahlah dengan nama Allah atau diam." *Muttafaq 'alaihi*.¹⁴⁰³

١٤٠٤. وَفِي رِوَايَةٍ لِأَبِي دَاوُدَ وَالتَّسَائِي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مَرْفُوعًا: {لَا تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، وَلَا بِأُمَّهَاتِكُمْ، وَلَا بِالْأَنْدَادِ، وَلَا تَحْلِفُوا بِاللَّهِ إِلَّا وَأَنْتُمْ صَادِقُونَ}.

1404. Dalam sebuah riwayat milik Abu Dawud dan an-Nasa-i dari Abu Huroiroh secara *marfu'*, "Janganlah kalian bersumpah dengan nama bapak kalian, ibu-ibu kalian, dan tandingan-tandingan bagi Allah. Janganlah kalian bersumpah dengan nama Allah kecuali kalian harus jujur."¹⁴⁰⁴

١٤٠٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَمِينُكَ عَلَى مَا يُصَدِّقُكَ بِهِ صَاحِبُكَ}.

¹⁴⁰³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6646) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, Muslim (1646) kitab *al-Aimaan*.

¹⁴⁰⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3248) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, bab *Fii Karohiyatil Half bil Aabaa-i*, an-Nasa-i (3769) kitab *al-Aimaan*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Abu Dawud* (3248).

1405. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Sumpahmu haruslah sesuai dengan yang dibenarkan kawanmu.’” HR. Muslim.¹⁴⁰⁵

١٤٠٦. وَفِي رِوَايَةٍ: {الْيَمِينُ عَلَى نِيَّةِ الْمُسْتَحْلِفِ} أَخْرَجَهُمَا مُسْلِمٌ.

1406. Dalam sebuah riwayat, “Sumpah itu sesuai dengan niat orang yang meminta bersumpah.” HR. Muslim.¹⁴⁰⁶

١٤٠٧. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَكَفَّرْ عَنْ يَمِينِكَ وَاتَّ الذِّي هُوَ خَيْرٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي لَفْظٍ لِلْبُخَارِيِّ: {فَاتَّ الذِّي هُوَ خَيْرٌ، وَكَفَّرَ عَنْ يَمِينِكَ}. وَفِي رِوَايَةٍ لِأَبِي دَاوُدَ: {فَكَفَّرَ عَنْ يَمِينِكَ ثُمَّ اتَّ الذِّي هُوَ خَيْرٌ}. وَإِسْنَادُهَا صَحِيحٌ.

1407. Dari Abdurrohman bin Samuroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Apabila kamu bersumpah atas suatu hal, lalu kamu melihat ada yang lebih baik daripada sumpahmu. Maka bayarlah *kaffarot* untuk sumpahmu dan lakukanlah yang lebih baik itu.’” Muttafaq ‘alaih.¹⁴⁰⁷

Dalam sebuah lafazh milik al-Bukhori, “Lakukanlah yang lebih baik itu dan bayarlah *kaffarot* atas sumpahmu.” Dalam sebuah riwayat milik Abu Dawud, “Maka bayarlah *kaffarot* atas sumpahmu, kemudian lakukanlah yang lebih baik itu.” Sanadnya shohih.

١٤٠٨. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، فَقَالَ: إِنَّ شَاءَ اللَّهُ، فَلَا حَنْثَ عَلَيْهِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1408. Dari Ibnu ‘Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Barangsiapa yang bersumpah atas suatu

¹⁴⁰⁵ Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1653) kitab *al-Aimaan*, Abu Dawud (3255).

¹⁴⁰⁶ Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (16530) dari Abu Huroiroh.

¹⁴⁰⁷ Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6622) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, Muslim (1652), Abu Dawud (3277). Dalam sebuah lafazh al-Bukhori (71469), (7147) dan riwayat Abu Dawud (3278) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur* dari ‘Abdurrohman bin Samuroh. Hadits ini shohih tercantum dalam kitab *Shohih Abu Dawud* oleh al-Albani (3278).

hal, lalu ia mengatakan, 'Insya Allah,' maka tidak ada *kaffarot* (jika melanggarnya)." HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹⁴⁰⁸

١٤٠٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ يَمِينُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا، وَمُقَلَّبِ الْقُلُوبِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1409. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anh*, ia berkata, "Dahulu sumpah Rosululloh adalah "Tidak, demi (dzat) yang membalikkan hati." HR. Al-Bukhori.¹⁴⁰⁹

١٤١٠. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْكِبَائِرُ؟ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَفِيهِ الْيَمِينُ الْعَمُوسُ وَفِيهِ قُلْتُ: وَمَا الْيَمِينُ الْعَمُوسُ؟ قَالَ: {الَّتِي يُقْتَطَعُ بِهَا مَالُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، هُوَ فِيهَا كَاذِبٌ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1410. Dari 'Abdulloh bin 'Amru *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Ada seorang badui datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya bertanya, 'Wahai Rosululloh, apakah dosa-dosa besar itu?' –kemudian rowi melanjutkan hadits-, disebutkan padanya, 'Sumpah palsu.' Aku bertanya, 'Apakah sumpah palsu itu?' Beliau menjawab, 'Sumpah yang digunakan untuk mengambil harta orang muslim padahal ia berdusta padanya.'" Dikeluarkan oleh al-Bukhori.¹⁴¹⁰

١٤١١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿لَا يُؤْخَذُكُمْ اللَّهُ بِاللَّعْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ﴾ [البقرة: ٢٢٥] قَالَتْ: هُوَ قَوْلُ الرَّجُلِ: لَا، وَاللَّهُ، وَبَلَى، وَاللَّهُ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ، وَأَوْرَدَهُ أَبُو دَاوُدَ مَرْفُوعًا.

¹⁴⁰⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (6378), Abu Dawud (3261, 3262) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, at-Tirmidzi (1531) kitab *an-Nudzuur wal Aimaan*, lafazh ini miliknya. Berkata Abu 'Isa, "Hadits Ibnu 'Umar adalah hadits shohih diriwayatkan secara *marfu'* dari Ayyub as-Sikhtiyani dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. Dan diriwayatkan secara *mauquf* dari Salim dari Ibnu 'Umar." Diriwayatkan juga oleh an-Nasa-i (3793) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, Ibnu Majah (2105, 2106) kitab *al-Kaffaroot*, Ibnu Hibban (1183, 1184) dalam kitab *Shohihnya*.

Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1531) secara *marfu'* dari Ibnu 'Umar. Lihat *Irwaa-ul Ghohil* (2571).

¹⁴⁰⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6628) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*.

¹⁴¹⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6920) bab *Fii Istitaabatil Murtaddiin*.

1411. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* tentang firman Allah *Ta'ala*: "*Allah tidak akan menuntut sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja.*" (QS. Al-Baqoroh: 225). Ia berkata, "Yaitu ucapan seseorang, "Tidak, demi Allah, Benar, demi Allah." Dikeluarkan oleh al-Bukhori dan dibawakan oleh Abu Dawud secara *marfu*.¹⁴¹¹

١٤١٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مَن أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَسَاقَ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ الْأَسْمَاءَ، وَالتَّحْقِيقُ أَنَّ سَرْدَهَا إِدْرَاجٌ مِّنْ بَعْضِ الرُّوَاةِ.

1412. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama. Barangsiapa yang mampu menghitungnya (menghafalnya, memahaminya dan mengamalkan sesuai dengan konsekwensinya^[xvi]), ia masuk Surga.'" Muttafaq 'alaih. At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban membawakan nama-nama tersebut, sebenarnya penyebutan nama-nama tersebut adalah sisipan dari beberapa rowi.¹⁴¹²

١٤١٣. وَعَنْ أَسَمَةَ بِنْتِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ صَنَعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ، فَقَالَ لِفَاعِلِهِ: جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا، فَقَدْ أُبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1413. Dari Usamah bin Zaid *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa diberi suatu kebaikan, lalu ia mengucapkan kepada pelakunya 'Semoga Allah membalasimu dengan kebaikan', maka ia telah sempurna dalam memberikan pujian.'" Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh Ibnu Majah.¹⁴¹³

¹⁴¹¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6663) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, Abu Dawud (3254) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*.

¹⁴¹² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6410) kitab *ad-Da'waat* dan (7392) kitab *at-Tauhiid*, Muslim (2377) kitab *adz-Dzikh wad Du'aa*, at-Tirmidzi (3506-3508) kitab *ad-Da'waat*, Ibnu Hibban (II/88-89) dalam kitab *Shohihnya*. Dishohihkan oleh al-Albani, "At-Tirmidzi membawakannya dalam *al-Asmaa-ul Husnaa* (3507), berkata Abu Isa, "Ini adalah hadits *ghorib*." Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'iif at-Tirmidzi*.

¹⁴¹³ **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2035) kitab *al-Birr wash Shilah*, bab *Maa Ja'a fil Mutasyabhi' himaa lam Yu'thohu*. Ia berkata, "Ini adalah hadits *jayiid* (bagus) dan *ghorib*, kami tidak mengenalnya dari hadits Usamah bin Zaid kecuali dari jalur ini." Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dalam *Mawaarid* (3404), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Mawaarid azh-Zhom'aan*, juga *Shohih at-Tirmidzi* (2035). Lihat *al-Misykaah* (3024).

١٤١٤. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى عَنِ النَّذْرِ، وَقَالَ: {إِنَّهُ لَا يَأْتِي بِخَيْرٍ، وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1414. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bahwa beliau melarang bernadzar. Beliau bersabda, "Ia tidak mendatangkan kebaikan, ia hanya dikeluarkan oleh orang bakhil." Muttafaq 'alaih.¹⁴¹⁴

١٤١٥. وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كَفَّارَةُ النَّذْرِ كَفَّارَةُ يَمِينٍ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَزَادَ التِّرْمِذِيُّ فِيهِ: {إِذَا لَمْ يُسَمِّهِ}. وَصَحَّحَهُ.

1415. Dari 'Uqbah bin 'Amir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Kafaratnya nadzar adalah (sama dengan) kafaratnya sumpah.'" HR. Muslim, at-Tirmidzi menambahkan padanya, "Apabila ia tidak menyebutkan (nadzar)nya." Beliau menshohihkannya.¹⁴¹⁵

١٤١٦. وَلَإِبْنِ دَاوُدَ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ مَرْفُوعًا: {مَنْ نَذَرَ نَذْرًا لَمْ يُسَمِّهِ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ، وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا فِي مَعْصِيَةٍ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ، وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا لَا يُطِيقُهُ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ}. وَإِسْنَادُهُ صَحِيحٌ إِلَّا أَنَّ الْحُفَاطَ رَجَحُوا وَفَقَهُ.

1416. Dalam riwayat Abu Dawud dari hadits Ibnu 'Abbas secara *marfu'*, "Barangsiapa yang bernadzar sesuatu dan ia belum menyebutkan nadzarnya, maka kafaratnya sama dengan kafarat sumpah. Barangsiapa bernadzar dengan suatu kemaksiatan, kafaratnya adalah kafarat sumpah. Barangsiapa bernadzar dengan sesuatu yang ia tidak mampu, maka kafaratnya adalah kafarat sumpah." Sanadnya shohih, hanya saja para hufazh merojihkan bahwa hadits ini *mauquf*.¹⁴¹⁶

١٤١٧. وَ لِلْبُخَارِيِّ مِنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ: {وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللَّهَ فَلَا يَعْصِيهِ}.

¹⁴¹⁴ Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6608) kitab *al-Qodar*, Muslim (1639) kitab *an-Nadzar*.

¹⁴¹⁵ Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1645) kitab *an-Nadzar*, at-Tirmidzi (1528) kitab *an-Nudzuur wal Aimaan*. Al-Albani menshohihkan hadits at-Tirmidzi dalam kitab *Dho'if at-Tirmidzi* (1528) tanpa tambahan: "Apabila ia tidak menyebut (nadzar)nya". tambahan ini dho'if. Silahkan lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2586).

¹⁴¹⁶ Dho'if, diriwayatkan secara *marfu'*: diriwayatkan oleh Abu Dawud (3322) dari Ibnu 'Abbas. Hadits yang diriwayatkan secara *mauquf* lebih shohih, dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah. Berkata al-Albani, "Dho'if secara *marfu'*, yang benar hadits ini *mauquf* pada Ibnu 'Abbas." Lihat *Dho'if Abu Dawud* (3322) dan *Irwaa-ul Gholiil* (VIII/210, 211).

1417. Menurut riwayat al Bukhori dari hadits 'Aisyah, "Barangsiapa yang bernadzar melakukan kemaksiatan kepada Allah, janganlah ia melakukan maksiat tersebut."¹⁴¹⁷

١٤١٨. وَلِمُسْلِمٍ مِنْ حَدِيثِ عِمْرَانَ: { لَا وَفَاءَ لِنَذْرِ فِي مَعْصِيَةٍ }.

1418. Menurut riwayat Muslim dari hadits 'Imron, "Tidak boleh menunaikan nadzar dalam kemaksiatan."¹⁴¹⁸

١٤١٩. وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَذَرْتُ أُخْتِي أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ حَافِيَةً، فَأَمَرْتَنِي أَنْ أَسْتَفْتِيَ لَهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفْتَيْتُهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { لَتَمْشِ وَلَتَرْكَبَ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1419. Dari 'Uqbah bin 'Amir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saudara perempuanku bernadzar akan berjalan dengan kaki telanjang ke Baitulloh. Ia lalu memerintahkan aku meminta fatwa kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Aku lantas meminta fatwa kepada beliau. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Hendaklah ia berjalan (kaki) dan naik kendaraan.'" Muttafaq'alah, lafazhnya milik Muslim.¹⁴¹⁹

١٤٢٠. وَلَا حَمْدَ وَالْأَرْبَعَةَ فَقَالَ: { إِنْ اللَّهَ لَا يَصْنَعُ بِشَقَاءِ أُخْتِكَ شَيْئًا، مُرَهَا فَلَتَنْتَحِمِرَّ وَلَتَرْكَبَ، وَلَتَنْصُمَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ }.

1420. Menurut riwayat Ahmad dan Imam yang empat, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak berbuat apapun dengan kesulitan saudara perempuanmu. Perintahkan ia untuk berkerudung, naik kendaraan lalu berpuasa tiga hari."¹⁴²⁰

١٤٢١. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: اسْتَفْتَى سَعْدُ ابْنُ عُبَادَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرِ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، تُؤَفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ: { أَقْضِهِ عَنْهَا } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

¹⁴¹⁷ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6700) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*.

¹⁴¹⁸ *Shohih*, diriwayatkan oleh Muslim (1641) kitab *an-Nadzar*.

¹⁴¹⁹ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1866) kitab *al-Hajj*, Muslim (1644) kitab *an-Nadzar*.

¹⁴²⁰ *Dho'if*, diriwayatkan oleh Ahmad (16855) lafazh ini miliknya, Abu Dawud (3293) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, at-Tirmidzi (1544) kitab *an-Nudzuur wal Aimaan*, an-Nasaa-i (3814), Ibnu Majah (2134) dari jalan 'Ubaidulloh bin Zahr dari Abu Sa'ad ar-Ru'aini dari Abdulloh bin Malik dari 'Uqbah bin 'Amir. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan." Al-Albani berkata, "Ubaidulloh bin Zahr dho'if," didho'ifkan oleh al-Albani. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (2592).

1421. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Sa'ad bin 'Ubadah meminta fatwa kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tentang nadzar ibunya yang meninggal sebelum ia menunaikannya. Beliau bersabda, "Tunaikanlah untuknya." Muttafaq 'alaih.¹⁴²¹

١٤٢٢. وَعَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: نَذَرَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُتَحَرَّ إِبِلًا يُبَوِّأَتُهُ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: {هَلْ كَانَ فِيهَا وَتَنْ يُعْبَدُ؟} قَالَ: لَا، قَالَ: {فَهَلْ كَانَ فِيهَا عِيْدٌ مِنْ أَعْيَادِهِمْ؟}، فَقَالَ: لَا، فَقَالَ: {أَوْفَ بِنَذْرِكَ، فَإِنَّهُ لَا وَفَاءَ لِنَذْرِ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ، وَلَا فِي قَطِيعَةِ رَحِمٍ، وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّيْمِيُّ، وَالْفَيْزِيُّ، وَهُوَ صَحِيحُ الْإِسْنَادِ.

1422. Dari Tsabit bin adh-Dhohhak *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Ada seseorang bernadzar akan menyembelih unta di Buwanah pada masa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Ia lalu menghadap Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan bertanya kepada beliau. Beliau pun bertanya, 'Apakah di sana dahulu ada berhala yang disembah?' Ia menjawab, 'Tidak.' Beliau bertanya lagi, 'Apakah di sana pernah dirayakan hari raya mereka?' Ia menjawab, 'Tidak. Beliau bersabda, Kalau demikian, penuhilah *nadzamu*, sesungguhnya tidak boleh menunaikan *nadzar* dalam rangka bermaksiat kepada Allah, memutuskan tali silaturahmi dan *nadzar* pada sesuatu yang tidak dimiliki oleh manusia." HR. Abu Dawud dan ath-Thobroni, lafazh ini miliknya. Sanadnya shohih.¹⁴²²

١٤٢٣. وَلَهُ شَاهِدٌ مِنْ حَدِيثِ كَرْدَمٍ عِنْدَ أَحْمَدَ.

1423. Hadits di atas mempunyai penguat dari hadits Kardam, terdapat pada riwayat Ahmad.¹⁴²³

¹⁴²¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6698) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, Muslim (1638) kitab *an-Nadzar*.

¹⁴²² **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3314) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, bab *Maa Yu'-maru bihi minal Waff bin Nadzr*, dan ath-Thobroni dalam *al-Kabir*. Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohih Abu Dawud* (3314), beliau menisbatkannya kepada Ibnu Majah (2131), lihat *al-Misykaah* (3475) oleh al-Albani, ia berkata, "Sanadnya hasan."

¹⁴²³ **Sanadnya hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (15395). Berkata DR. Hamzah az-Zain, "Sanadnya hasan."

١٤٢٤. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَوْمَ الْفَتْحِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ يَفْتَحَ اللَّهُ عَلَيْكَ مَكَّةَ أَنْ أُصَلِّيَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَقَالَ: {صَلِّ هَاهُنَا}، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: {صَلِّ هَاهُنَا}، فَسَأَلَهُ فَقَالَ: {فَشَأْنُكَ إِذْنٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1424. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa ada seorang laki-laki berkata pada hari penaklukan kota Mekkah, "Wahai Rosululloh, sesungguhnya aku bernadzar apabila Allah menaklukkan kota Mekkah untukmu, aku akan sholat di Baitul Maqdis." Beliau bersabda, "Sholatlah di sini." Orang itu bertanya lagi, beliau bersabda, "Sholatlah di sini." Orang itu masih bertanya lagi, maka beliau bersabda, "Kalau demikian, terserah kamu." HR. Ahmad dan Abu Dawud, dishohihkan oleh al-Hakim.¹⁴²⁴

١٤٢٥. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَا تُشَدُّ الرَّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: مَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى، وَمَسْجِدِي هَذَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

1425. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Tidak boleh mengadakan perjalanan (dengan tujuan mencari berkah) kecuali kepada tiga masjid, yaitu: Masjidil Harom, Masjidil Aqsho dan masjidku ini (Masjid Nabawi)." Muttafaq 'alaih, lafazhnya milik al-Bukhori.¹⁴²⁵

١٤٢٦. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي نَذَرْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ أَعْتَكِفَ لَيْلَةً فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ قَالَ: {أَوْفِ بِنَذْرِكَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَزَادَ الْبُخَارِيُّ فِي رِوَايَةٍ: {فَاعْتَكِفْ لَيْلَةً}.

1426. Dari 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Wahai Rosululloh, pada masa jahiliyah aku pernah bernadzar untuk i'tikaf satu malam di Masjidil Harom.: Beliau bersabda, "Laksanakanlah *nadzaru*." Muttafaq 'alaih. Al-Bukhori menambahkan dalam sebuah riwayat, "Ttikafilah semalam."¹⁴²⁶

¹⁴²⁴ Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (14502), Abu Dawud (3305) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur* bab *Man Nadzaro an Yusholliya fi Baitil Maqdis*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Abu Dawud* (3305). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2597). Berkata al-Albani, "Sanadnya shohih atas syarat Muslim."

¹⁴²⁵ Telah lewat pada no. 727.

¹⁴²⁶ Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2032), Muslim (1656) kitab *al-Aimaan*. Tambahan hadits terdapat pada riwayat al-Bukhori (2042) kitab *al-I'tikaaf*.